BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar adalah upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungan sekitarnya. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa.[2]

Salah satu upaya proses pembelajaran dalam pendidikan adalah dengan kegiatan membaca.[3] Padahal dalam AL-Qur'an sudah banyak dijelaskan perihal membaca, salah satunya yakni terdapat dalam Q.S. Al-Alaq 1-5:

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

اِقْرَأْبِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِى خَلَقَ (١)خَلَقَ الْإِنْسٰنَ مِنْ عَلَقٍ (٢)اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِى عَلَّم بِالْقَلَم (٤)عَلَّمَ الْإِنْسٰنَ لَمْ مَا يَعْلَمْ (٥)

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5).[4]

Dalil Al-Qur'an di atas, dapat disimpulkan bahwa Iqra` bermakna membaca atau mengkaji sesuatu yang berguna untuk memperoleh berbagai

---

[2] Dinas Pendidikan Kabupaten Bekasi, Pengertian dan Tujuan Pendidikan di Sekolah Dasar, http://disdik.bekasikab.go.id/berita-pengertian-dan-tujuan-pendidikan-di-sekolah-dasar.html, 2015.

[3] Dalman, *Keterampilan Membaca*, Jakarta: rajawali Pers, 2013, hlm. 5.

[4] Al-Qur'an terjemahan dan Tajwid, Sygma:Bandung, 2014, hlm.597.

pengetahuan, pemikiran dan pemahaman dan kata kalam bermakna simbol transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, nilai, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya, artinya ketika seseorang menempuh jalan untuk mencari ilmu maka akan memperoleh suatu pengetahuan yang belum pernah mereka dapatkan sebelumnya.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa dan faktor yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena dengan membaca peserta didik dapat memperoleh informasi yang telah dibacanya. Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam berliterasi. Literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah.

Salah satu yang masih minim di Indonesia adalah dalam hal membaca. Kemampuan membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah.[5] Terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assesment (* PISA) pada tahun 2012 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-64 dari 65 negara peserta dengan skor 396 (skor rata-rata adalah 496).[6] Sedangkan hasil penelitian pada tahun 2015 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-61 dari 70 negara yang ikut serta berpartisipasi dalam *PISA.* Indonesia memperoleh skor 397 (skor rata-rata *OECD* 493).

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian tahun 2015, posisi Indonesia di bawah Vietnam yang menempati urutan ke-8 dan Thailand yang menempati urutan ke-54. Sehingga menjadi persoalan yang cukup serius bagi bangsa Indonesia dalam hal membaca khususnya, karena

---

[5] Yulisa Wandasari, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Sebagai Pembentuk Pendidikan Berkarakter*, JURNAL MANAJEMEN, KEPEMIMPINAN, DAN SUPERVISI PENDIDIKAN (JMKSP), Sumatra Selatan: SMKN 1 Tanah Abang, Volume 1 (1), 2017, hlm. 329.

[6] Suyono, ***(at,all.),*** *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar*, JURNAL SEKOLAH DASAR KAJIAN TEORI DAN PRAKTEK PENDIDIKAN, Malang: Universitas Negeri Malang, Nomor 2, 2017, hlm. 117.

membaca merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sikap peserta didik.[7]

Salah satu pustakawan Republik Indonesia Perpustakaan Indonesia (RI), menjelaskan bahwa pada tahun 2016 minat baca warga negara Indonesia berada di peringkat ke-60 dari 61 negara.[8] Berdasarkan studi "*Most Littered Nation In the World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, menjelaskan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca.[9]

Ada beberapa pihak yang semestinya terlibat dalam peningkatan minat baca, yakni pemerintah, perpustakaan, pustakawan dan masyarakat. Perpustakaan dalam hal ini menjadi titik sentral yang paling mendominasi dalam upaya peningkatan minat baca. Hal ini dikarenakan secara umum masyarakat kita, belum memprioritaskan belanja buku dalam agenda keluarga, sehingga ketika minat baca mulai muncul, perpustakaanlah yang menjadi tempat menyalurkannya. Belum banyak keluarga yang memiliki semacam perpustakaan kecil tempat koleksi buku yang menyediakan informasi bagi anggota keluarganya. Padahal jika ada, hal ini bisa memacu meningkatnya minat baca dan dapat dilakukan sejak dini. Oleh karena itu perpustakaan memegang kunci penting dalam meningkatkan minat baca.[10]

Untuk itu demi tercapainya peningkatan minat baca yang tinggi, baru-baru ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memperkuat pendidikan karakter dengan dibentuknya sebuah Gerakan Literasi. Program ini tertuang dalam Permendikbud RI Nomor 23 Tahun

---

[7] Yulisa Wandasari, *Ibid.* hlm. 329-330.

[8] Ma'as Sobirin dan Peni Susapti, Cultural literacy building of primary school students as basic concept, MUDARRISA: JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM, Salatiga: IAIN Salatiga, Volume 10 (2), 2018, hlm. 207.

[9] Eruin Endaryanta, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Kristen Kalam Kudusdan Sd Muhammadiyah Suronatan*, JURNAL KEBIJAKAN PENDIDIKAN, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, Volume 6 (7), 2017, hlm. 733

[10] Aliyatin Nafisah, *Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat*, JURNAL PUSTAKAAN LIBRARIA, STAIN Kudus, Volume 2 (2), 2017, hlm. 70.

2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti.[11] Gerakan literasi merupakan gerakan sosial yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, sekolah, masyarakat, dunia usaha (penerbit dan media massa). Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkembangkan budaya literasi membaca dan menulis, meningkatkan kompetensi literasi, dan menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak.[12] Pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni pada orang tua peserta didik, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi komponen penting dalam gerakan literasi sekolah.[13]

Gerakan literasi yang mencakup sekolah, keluarga, dan masyarakat diawali dengan penumbuhan minat baca. Tingkat minat baca masyarakat di Indonesia sangat rendah. Sumber daya manusia yang ada dikerahkan untuk melakukan kampanye minat baca dengan menggandeng pegiat literasi, sehingga dapat menampung partisipasi publik. Kegagalan gerakan penumbuhan minat baca di masyarakat selama ini, merupakan dampak akibat penggunaan pendekatan struktural, bukan fungsional. Misalnya, perpustakaan daerah dibuka pada pagi hari dan ditutup sore hari mengikuti jam kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS). Semestinya pegiat taman bacaan masyarakat yang telah teruji komitmennya dalam penyelenggaraan kegiatan literasi dilibatkan dalam pengelolaan perpustakaan. Maka dengan begitu suasana perpustakaan akan lebih hidup. Perpustakaan tak lagi sekedar tempat membaca dan meminjam buku. Lebih dari itu, ia menjadi pusat belajar dan interaksi masyarakat yang ingin maju melalui beragam

---

[11] Eruin Endaryanta, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Kristen Kalam Kudusdan Sd Muhammadiyah Suronatan* (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2017, hlm. 5.

[12] Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani, *Implementasi Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin*, JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR, JPSD Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Volume 4 (1), 2018, hlm. 17

[13] T.p., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016, hlm. 1.

kegiatan literasi, diantaranya bedah buku, diskusi tentang buku, dan festival.[14]

Salah satu kegiatan dalam program Gerakan Literasi Sekolah ini adalah membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca dalam kegiatan ini adalah bacaan yang berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.[15] Ada beberapa manfaat dalam hal membaca diantaranya dapat menjaga kesehatan otak, meningkatkan kecerdasan logika dan linguistik sehingga anak yang rajin membaca akan cenderung lebih baik dalam memahami berbagai persoalan, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah maupun dengan kehidupannya sehari-hari.[16]

Salah satu lembaga formal pendidikan dasar di Semarang yang sudah mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah di atas adalah Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02. Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02 adalah sebuah lembaga sekolah yang memiliki banyak prestasi. Sekolah ini juga memperoleh beberapa predikat seperti sekolah Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Sekolah Pendidikan Keluarga dan masih banyak lagi prestasi yang telah diraih oleh sekolah tersebut. Peserta didik di sekolah ini juga memiliki tingkat literasi yang rendah. Salah satunya adalah pada kelas IV yang memiliki kurangnya minat baca yang cukup banyak bagi peserta didik yang ada di SD Negeri Sampangan 02. Rendahnya minat baca

---

[14] Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasae Gugus Sungai MIAI Banjarmasin*, JPSD Vol. 4 No. 1, Maret 2018, hlm. 17

[15] Eruin Endaryanta, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Kristen Kalam Kudusdan Sd Muhammadiyah Suronatan* (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2017, hlm. 5

[16] Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasae Gugus Sungai MIAI Banjarmasin*, JPSD Vol. 4 No. 1, Maret 2018, hlm. 16

membuat pihak kepala sekolah dan sejajarnya sepakat untuk menerapkan gerakan literasi ini.

Beberapa hal di atas menjadi latar belakang masalah yang akan diangkat oleh peneliti untuk dijadikan penelitian yaitu mengenai **"Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap Pembiasaan Membaca Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02"**. Peneliti berharap agar penelitian ini, dapat menggambarkan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan membaca di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02 sehingga dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi sekolah lain di Semarang khususnya dan Indonesia pada umumnya.

B. Alasan Pemilihan Judul

Alasan peneliti memilih judul Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap Pembiasaan Membaca Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02 adalah:

1. Rendahnya minat baca penduduk Indonesia, terbukti dari hasil penelitian PISA Tahun 2012 menunjukan Indonesia berada pada peringkat 64 dari 65 negara yang ikut berpartisipasi. Tahun 2015 menunjukkan minat baca peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke-61.
2. Rendahnya minat baca bagi peserta didik yang ada di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02;
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti tentang Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah pada Tahap Pembiasaan Membaca Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02.

C. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian yang telah membahas permasalahan yang mirip dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, yakni yang berupa buku dan berupa skripsi. Penelitian dimaksud dapat dijadikan

sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan peneliti saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mencari titik persamaan atau titik perbedaan antara masalah yang dikajinya dengan masalah yang penulis teliti.

Berikut ini adalah penelitian-penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan antara lain:

Pertama, Penelitian Indah Wijaya Antasari dengan judul ”*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *gerakan literasi sekolah* di MI Muhammadiyah Gandatapa yang telah diimplementasikan antara lain dengan membacakan buku teks dengan keras, fasilitas yang kaya literasi berupa kolam ikan dan kebun, menciptakan lingkungan yang kaya literasi meski masih minim, keterlibatan masyarakat luas. Pihak sekolah sudah memiliki hubungan komunikasi yang baik dengan orang tua dalam hal memberikan motivasi belajar pada anak.[17]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti implementasi gerakan literasi tahap pembiasaan. Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah pada subjek penelitian, dalam penelitian Indah Wijaya Antasari meneliti semua kelas 1 sampai dengan kelas 6. Penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kelas IV.

Kedua, penelitian Siti Akidah dengan judul *“Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V B di MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang”*. Hasil penelitian yang di teliti oleh Siti Akidah ini menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di MI Al-Islam Mangunsari 02 semarang masuk dalam kategori kurang. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata pada skor Gerakan Literasi Sekolah yaitu 26 yang masuk dalam interval 24-27 dalam kategori kurang. Minat baca siswa

[17] Indah Wijaya Antasari, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*, JURNAL LIBRIA, Purwokerto: IAIN Purwokerto, Volume 9 (1), 2017, hlm. 14

kelas V B di MI Al-Islam Mangunsari 02 semarang masuk dalam kategori kurang. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata pada skor minat baca siswa kelas V B yaitu 27 yang masuk dalam interval 24-27 dalam kategori kurang. Terdapat (ada) pengaruh yang positif dan signifikan anatara Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas V B di Mi Al-Islam Mangunsari 02 Semarang. Dengan hasil r_{xy}/r_0 sebesar 0,780 dan apabila dibandingkan dengan r_t (r tabel) baik pada taraf signifikansi 5% (0,514) ataupun 1% (0,641) maka $r_{xy}/r_0 > r_t$ berarti signifikan. Dengan demikian r_{xy}/r_0 (r hitung) lebih besar daripada r_t (r tabel) berarti hasilnya signifikan dan ada korelasi (ada pengaruh positif) antara kedua variabel tersebut. Dari kedua pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% dan 1% menunjukan bahwa $r_{xy}/r_0 > r_t$. Jadi hipotesis yang telah diajukan pada bab 1 hasilnya adalah diterima dan terbukti kebenarannya.[18]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah kedua penelitian ini adalah sama-sama meneliti gerakan literasi sekolah. Perbedaan kedua penelitian ini adalah dalam pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa. Penelitian ini, peneliti memfokuskan pada program gerakan literasi sekolah dalam proses tahapan pembiasaan membaca di kelas IV Sekolah Dasar Negerei Sampangan 02.

Ketiga, penelitian Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani dengan judul "*Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai Miai Banjarmasin*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan program *gerakan literasi sekolah* di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin berada pada tahap pembiasaan. Upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan program gerakan literasi sekolah adalah: (1) menambah buku pengayaan, (2) mendekatkan buku ke peserta didik dengan cara membuat area baca dan lingkungan yang kaya akan teks, (3) melaksanakan berbagai bentuk

[18] Siti Akidah, *Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas V B di MI Al-Islam Mangunsari 02 Semarang* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam Unwahas, 2018, hlm. v.

kegiatan literasi, dan (4) melibatkan publik dalam pelaksanaan gerakan literasi. Adapun kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan GLS adalalah: (1) rendahnya kesadaran guru, (2) buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan anak sulit ditemukan, (3) guru malas membaca, (4) guru tidak memahami penerapan gerakan literasi, dan (5) sekolah kekurangan dana. Dengan demikian, implementasi program gerakan literasi di SDN Gugus Sungai Miai Banjarmasin perlu ditingkatkan ke tahap pengembangan dengan melibatkan berbagai pihak.[19]

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti implementasi gerakan literasi di Sekolah Dasar. Perbedaan kedua penelitian ini adalah dalam proses tahapan pembiasaan membaca. Penelitian yang dilakukan Hamdan dan Dessy meneliti empat sekolah yang berada di Banjarmasin bertujuan untuk mendalami pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Gugus Sungai Miai Banjarmasin. Penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan membaca di kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02. Hal ini bertujuan, untuk mendalami proses implementasi yang ada di sekolah tersebut.

D. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti penerapan, pelaksanaan[20]. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, kebijakan atau inovatif dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan ketrampilan maupun nilai

[19] Hamdan Husein Batubara, Dessy Noor Ariani, *Implementasi Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin*, JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR, JPSD Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, Volume 4 (1), 2018, hlm. 15

[20] Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Gitamedia Press, hlm. 342

dan sikap.[21] Implementasi disini berarti penerapan suatu program gerakan literasi yang ada di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02.

2. Program

Program dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.[22] Program disini berarti rancangan suatu gerakan literasi sekolah yang ada di SDNegeri Sampangan 02.

3. Gerakan

Gerakan dalam KBBI adalah perbuatan atau keadaan bergerak (air, laut, mesin). Bisa juga diartikan sebagai pergerakan, usaha, atau kegiatan dalam lapangan sosial (politik dan sebagainya). Gerakan disini berarti tindakan terencana yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat disertai program terencana dan ditujukan pada suatu perubahan atau sebagai gerakan perlawanan untuk melestarikan pola-pola dan lembaga-lembaga masyarakat yang ada.[23]

4. Literasi

Literasi dalam bahasa Inggris berarti *literacy* yang berasal dari bahasa Latin *littera* (huruf) yang artinya melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Secara umum, literasi dapat diartikan sebagai *keberaksaraan*, yaitu kemampuan sesorang membaca dan menulis.[24]

---

[21] Sri Fatmawati, *Implementasi Metode Reading Aloud dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XI MA Miftahul Ulum Ngemplak Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak* (Skripsi), Semarang: Fakultas Agama Islam UNWAHAS, 2018, hlm. 6.

[22] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) di akses di https://kbbi.web.id/program pada tanggal 20 Agustus 2019 pukul 07.50 WIB

[23] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) di akses di https://kbbi.web.id/gerak pada tanggal 20 Agustus 2019 pukul 07.55 WIB

[24] T.p, *Pedoman Pelaksanaan Gerakan Nasional Literasi Bangsa*, Jakarta: Bidang Pembelajara Pusat Pembinaan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, hlm. 8.

5. Sekolah

Sekolah dalam KBBI adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran (menurut tingkatannya, ada).[25]

6. Tahap

Tahap dalam KBBI adalah bagian dari perkembangan (pertumbuhan), bagian dari sesuatu yang ada awal dan akhirnya, bagian dari urutan (menegak atau menyamping) tingkat, jenjang.[26] Tahap disini berarti tahapan yang ada dalam program gerakan literasi sekolah kelas IV di SD Negeri Sampangan 02.

7. Pembiasaan

Pembiasaan dalam KBBI adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang dan yang dilakukannya secara berulang dalam hal yang sama.[27]

8. Membaca

Membaca dalam KBBI adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).[28]

9. Kelas IV

Kelas dalam KBBI adalah ruang tempat belajar di sekolah, tingkat, kelompok masyarakat berdasarkan pendidikan. Kelas di sini berarti tingkatan atau kelas IV yang ada di SD Negeri Sampangan 02.[29]

10. Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah

---

[25] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) di akses di https://kbbi.web.id/sekolah pada tanggal 20 Agustus 2019 pukul 08.10 WIB

[26] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) di akses di https://kbbi.web.id/tahap pada tanggal 20 Agustus 2019 pukul 08.15 WIB

[27] Nur Hidayat, *Implementasi Pendidikan Karakter malalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan*, JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR (JPSD) Yogyakarta: PGMI FITK UIN Sunan Kalijaga, Volume 2 (1), 2016, hlm. 131.

[28] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) di akses di https://kbbi.web.id/baca pada tanggal 20 Agustus 2019 pukul 08.20 WIB

[29] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Online) di akses di https://kbbi.web.id/kelas pada tanggal 20 Agustus 2019 pukul 08.25 WIB

sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.[30]

11. Tahap Pembiasaan Membaca

Tahap Pembiasaan adalah tahapan paling awal, dimana lebih ditekankan kepada upaya menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Kebiasaan sampai akhir hayat, karena gerakan literasi sekolah mempunyai tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajaran sepanjang hayat.[31]

12. Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02

Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02 adalah sebuah sekolah yang beralamat di Jl. Menoreh Tengah X No.9, Kelurahan Sampangan, Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah.

E. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat memfokuskan masalah yang menjadi pokok bahasan. Adapun fokus penelitian yang penulis buat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program gerakan literasi pada tahap pembiasaan membaca kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02?
2. Apa saja dampak yang terjadi dalam pelaksanaan program gerakan literasi pada tahap pembiasaan membaca kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02?

---

[30] T.p., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016, hlm. 2.

[31] Indah Wijaya Antasari, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Tahap Pembiasaan di MI Muhammadiyah Gandatapa Sumbang Banyumas*, JURNAL LIBRIA, IAIN Purwokerto, Volume 9 (1), 2017, hlm. 17

3. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan program gerakan literasi pada tahap pembiasaan membaca kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan membaca kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02;
2. Untuk menganalisis dampak yang terjadi dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02;
3. Untuk menjelaskan peran guru dalam Implementasi gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan membaca kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02.

G. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
   a. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia;
   b. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan;
   c. Sebagai sumbangan data ilmiah di bidang pendidikan dan disiplin ilmu lainnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Peneliti

      Sebagai tambahan informasi bagi peneliti mengenai kegiatan literasi yang ada di SDN Sampangan 02.

b. Bagi Lembaga atau Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap kegiatan literasi di sekolah.

c. Bagi Guru

Memotivasi guru kelas untuk terus berupaya dalam membudayakan literasi di sekolah, khususnya di SDN Sampangan 02.

d. Bagi siswa

Siswa menjadi lebih semangat dan intensitas minat membaca semakin meningkat bagi mereka.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field risearch)* yaitu penelitian yang dilakukan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala.[32] Penelitian ini menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang merupakan gambaran dari perilaku seseorang atau fenomena yang diamati. Penelitian ini memperoleh hasil berupa gambaran pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di sekolah yang diteliti, yaitu Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tekhnik pengumpulan data yang

[32] M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002, hlm. 11.

dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi."[33]

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu mengenai implementasi program gerakan literasi tahap pembiasaan membaca kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02.

2. Subjek dan Obyek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian dapat berupa benda, hal ataupun orang.[34] Subjek penelitian pada umumnya adalah manusia atau apa saja yang menjadi urusan dengan manusia. Oleh sebab itu subjek dalam penelitian ini adalah warga sekolah, yakni: kepala sekolah, petugas perpustakaan, guru kelas dan peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02.

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian,[35] sehingga obyek dalam penelitian ini adalah segala hal yang berkaitan dengan implementasi program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan membaca kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02. Persepsi, aktifitas dan perilaku dari warga sekolah merupakan contoh obyek dalam penelitian ini. Data tentang obyek ini diperoleh dari keterangan subyek penelitian dan dari data lain yang diperoleh peneliti.

---

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif,* Bandung: CV. Alfabeta, 2012, hlm 9.

[34] Suharsini Arikunto, *Metodelogi Penelitian,* Yogyakarta: Bina Aksara, 2006, hlm. 152

[35] *Ibid,* hlm. 283

3. Jenis data dan sumber data
   a. Jenis data

      Jenis data dibagi ke dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan grafik.[36]

   b. Sumber data

      Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari data itu dapat diperolah.[37] Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

      1) Data Primer

         Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti, yaitu informan atau orang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi atau data terkait penelitian. Penelitian ini yang menjadi data primer adalah peserta didik kelas IV, guru wali Kelas IV, kepala sekolah dan penjaga perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02 karena mereka yang berperan serta dalam implementasi program gerakan literasi sekolah.

      2) Data Sekunder

         Data sekunder atau pendukung adalah informasi-informasi yang berhungan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti mengambil dari hasil dokumentasi yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02.

4. Metode pengumpulan data

   Metode pengumpulan data adalah tekhnik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data.[38] Untuk memperoleh

---

[36] Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 169.

[37] Suharsini Arikunto, *Prosedur Peneitian: Suatu Pendekatan Praktis,* Jakarta: Rineka Cipta, 2013, hlm. 172.

[38] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010, hlm.216

data tentang implementasi program gerakan literasi, maka peneliti menggunakan beberapa metode.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Metode observasi

Observasi adalah metode metode pengumpulan data dengan cara observasi langsung terhadap obyek penelitian. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja atau sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejal-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[39]

Adapun jenis metode observasi yang yang peneliti gunakan adalah non partisipan, dimana peneliti tidak ambil bagian dalam kehidupan subyek yang diobservasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang implementasi program gerakan literasi pada tahap pembiasaan membaca kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02.

b. Metode wawancara

Metode Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.[40] Peneliti menggunakan wawancara dalam menggali keterangan dari subyek penelitian. Keterangan yang ingin digali seperti persepsi, pemahaman, pendapat terkait pelaksanaan atau implementasi program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan

[39] Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002, hlm. 63

[40] Eruin Endaryanta, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Kristen Kalam Kudusdan Sd Muhammadiyah Suronatan* (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2017, hlm. 47.

membaca kelas IV. Peneliti mewawancarai kepala sekolah guna memperoleh informasi tentang kebijakan sekolah dalam mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah. Peneliti juga mewawancarai wali kelas, petugas perpustakaan dan peserta didik untuk menggali informasi tentang teknis pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah sedangkan keterangan yang ingin digali dari wali murid adalah tentang keterlibatan mereka dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah pada tahap pembiasaan membaca kelas IV tersebut.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yaitu barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data-data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.[41] Peneliti melakukan pengumpulan data dari catatan terkait tentang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan implementasi program gerakan literasi pada tahap pembiasaan membaca kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02 di dalam metode ini, selain itu juga dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan program gerakan literasi pada tahap pembiasaan membaca serta mengenai profil Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02 yang menjadi lokasi penelitian.

5. Metode Keabsahan Data (Triangulasi)

Data yang sudah dikumpulkan, perlu dilakukan uji keabsahan. Tujuan uji keabsahan ini adalah untuk mendapatkan data yang valid. Uji keabsahan dilakukan dengan melakukan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

---

[41] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm. 274

Triangulasi sumber menekankan pada memperoleh data yang valid dengan cara menggunakan metode yang sama kepada beberapa subyek penelitian Sebagai contoh adalah menguji keterangan hasil wawancara dengan menggunakan hasil wawancara dari subyek yang lain. Triangulasi teknik menekankan pada pengguanaan beberapa teknik pengumpulan data pada subyek yang sama. Contoh penggunaan triangulasi teknik ini adalah menguji hasil wawancara dengan hasil observasi atau telaah dokumen.[42]

6. Metode analisis data

Tahap berikutnya setelah data dikumpulkan dari lapangan adalah dengan menganalisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman.

Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, conclussion drawing/ verification.*[43]

Analisis data ini terbagi menjadi tiga alur kegiatan, diantaranya:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang di peroleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang yang tidak perlu. Jadi, data

[42] Eruin Endaryanta, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sd Kristen Kalam Kudusdan Sd Muhammadiyah Suronatan* (Skripsi), Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY, 2017, hlm. 51-52

[43] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2005, hlm. 183

yang lebih jelas akan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.[44]

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya.[45] Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

c. *Conlussion drawing/verification (*penarikan simpulan*)*

Setelah melakukan penyajian data, maka peneliti akan menarik simpulan. Simpulan tahap awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan, mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Simpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[46]

I. Sistematika Penyusunan Skripsi

Agar pembahasan dan analisis skripsi ini dapat dipahami dengan baik, maka sistematika penulisan skripsi disusun dengan kerangka sebagai berikut:

---

[44] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Jilid II, Bandung: CV. Alvabeta, 2010, hlm. 338

[45] *Ibid*, hlm. 350.

[46] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 243

1. Bagian Awal/Muka

Bagian ini meliputi: halaman judul, halaman abstraks, halaman deklarasi/ pernyataan keaslian skripsi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman, halaman kata pengantar, halam daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman lampiran.

2. Bagian Isi, meliputi;

Bab satu pendahuluan. Bab ini kemukakan mengenai latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, penegasan istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematika penyusunan skripsi.

Bab kedua merupakan landasan teori, yang berisi kajian teori yang membahas tentang implementasi program gerakan literasi pada tahap pembiasaan membaca kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02.

Bab ketiga merupakan laporan hasil penelitian, yang diawali dengan pemaparan tentang deskripsi umum Sekolah Dasar Negeri Sampangan 02 seperti letak geografis, visi dan misi, data peserta didik, sarana dan prasarana, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Bab keempat memuat analisis hasil penelitian mengenai implementasi program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan membaca kelas IV di Sekolah Dasar Sampangan 02, analisis dampak yang terjadi dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan membaca kelas IV di Sekolah Dasar Sampangan 02, analisis peran guru dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada tahap pembiasaan membaca kelas IV di Sekolah Dasar Sampangan 02.

Bab kelima merupakan penutup. Bab ini terdiri dari Kesimpulan dari hasil penelitian, yang sekaligus merupakan jawaban

dari pokok masalah yang dikemukakan, saran-saran demi perbaikan penelitian ini, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG